

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara di dunia yang menganut sistem demokrasi yang diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasara 1945. Demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana semua warga negara memiliki hak pengambilan keputusan yang sama. Demokrasi memungkinkan semua warga negara untuk berpartisipasi dalam perumusan, pengembangan dan penyusunan undang-undang, baik secara langsung maupun melalui perwakilan¹.

Seperti halnya negara demokrasi pada umumnya, Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum (pemilu) sebagai proses pergantian pimpinan lembaga politiknya, mulai dari pimpinan lembaga eksekutif dan legislatif dari tingkat pusat, provinsi hingga kabupaten/kota. Pemilihan umum, atau biasa disingkat pemilu, memiliki keterkaitan dan kesatuan dengan isu politik dan pergantian pemimpin yang menjadi pilar fundamental dalam proses penghimpunan kehendak rakyat. Pemilu sebagai sarana untuk menegaskan kedaulatan rakyat diselenggarakan di negara kesatuan Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

¹Darmawan Harefa dan Fatosola Hulu, *Demokrasi Indonesia di Era Kemajemukan*, (Jawa Tengah:PM Publisher, 2020), hlm.3.

Partai politik memiliki posisi dan peran penting dalam setiap sistem demokrasi. Partai politik sebagai sarana untuk menciptakan dan mendukung tokoh politik dalam kontestasi politik saat pemilihan umum. Rakyat harus memilih sendiri tokoh politik yang akan menjadi wakilnya di lembaga pemerintahan, di antara calon yang diusung oleh partai politik sesuai dengan Bab VII B pasal 22 E ayat (3). Oleh karena itu, partai politik memiliki fungsi rekrutmen politik dimana hanya organisasi yang berbentuk partai politik yang dapat berpartisipasi dalam pemilu dan mengidentifikasi kader-kader terbaik yang akan dipilih oleh rakyat pada saat pemilu. Rekrutmen politik merupakan salah satu fungsi dasar untuk menentukan kualitas partai politik.

Tentunya setiap partai politik memiliki cara dan pola tersendiri dalam merekrut dan menunjuk calon legislatif yang akan dihadapkannya dalam pemilu. Setiap sistem politik memiliki sistem atau prosedur perekrutan yang berbeda. Partai politik yang ada harus mampu menerapkan mekanisme rekrutmen politik yang dapat menghasilkan politisi berkualitas di masyarakat. Tugas utama dalam rekrutmen politik ini adalah bagaimana partai politik yang ada dapat menyediakan kader-kadernya yang berkualitas untuk legislatif (DPR/DPRD).

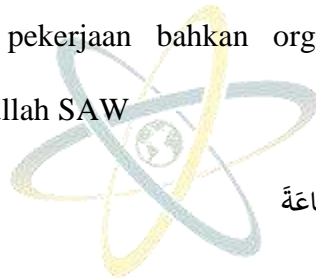
Dalam ajaran agama Islam dijelaskan terkait dengan bagaimana seorang pemimpin yang demokratis yang tertera pada Surah Al-Imran 159, yaitu :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah*

mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Diantaranya pertama, pemimpin harus mempunyai keahlian di bidangnya, pemberian tugas atau wewenang kepada yang tidak berkompeten akan mengakibatkan rusaknya pekerjaan bahkan organisasi yang menaunginya. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW



إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah masa kehancurannya”. (HR Bukhori dan Muslim)².

Salah satu partai politik yang menurut penulis memiliki desain rekrutmen yang bagus adalah Partai Golkar. Perjalanan partai Golkar mulai dari awal berdirinya hingga sekarang kerap diterpa berbagai badai politik. Seperti saat awal masa reformasi ditahun 1998 terjadi tsunami politik yang mana partai Golkar dianggap sebagai salah satu penyebabnya. Berkat kader-kader hebat sekelas Akbar Tandjung yang dimiliki partai Golkar bersama dengan para kader hebat lainnya, Golkar pada akhirnya dapat selamat dari ancaman itu.

Pada Pemilu 1999 yang diselenggarakan oleh presiden Habibie, perolehan suara partai Golkar turun menjadi peringkat kedua setelah PDI-P. Tetapi pada pemilu berikutnya ditahun 2004, partai Golkar dibawah kepemimpinan Akbar Tandjung kembali bangkit dan menduduki peringkat pertama partai dengan

²<https://www.hadits.id/hadits/bukhari/6015>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021, pukul: 22.53 WIB.

perolehan suara terbanyak. Setidaknya dari setiap pemilu yang diadakan dari tahun 2009, 2014, 2019, partai Golkar tetap berada pada posisi 3 besar peroleh suara dan peroleh kursi pada setiap pemilu. Terkhusus di Sumatera Utara sendiri pada pemilu 2019, partai Golkar Sumatera Utara berhasil menduduki posisi 3 besar dengan mengantarkan 15 kadernya menduduki jabatan legislatif di DPRD Sumatera utara yang keseluruhannya berjumlah 100 orang. Bukan hanya pada pemilu 2019 kali ini saja, partai Golkar Sumatera utara juga berhasil unggul pada pemilu 2009 dan 2014. Tentu saja pencapaian berturut-turut ini merupakan sebuah konsistensi yang dimiliki oleh Golkar, khususnya DPD Golkar Sumatera Utara.

Terbukti walau sudah mengalami berbagai badai politik dari masa kemasa partai Golkar tetap dapat tampil eksis dihadapan rakyat Indonesia sebagai partai besar Indonesia yang dapat mengantarkan para kadernya menduduki jabatan strategis lembaga eksekutif maupun legislatif di Indonesia.

Karena latar belakang inilah saya tertarik untuk menganalisis mengenai strategi rekrutmen calon anggota DPRD Sumatera Utara oleh Partai Golkar Sumatera Utara pada pemilu 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apa yang dimaksud dengan pemilihan umum dan rekrutmen politik ?
2. Bagaimana Strategi Partai Golkar Dalam Rekrutmen Calon Anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara Pada Pemilu 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui secara umum terkait pemilihan umum dan rekrutmen politik.
2. Mengetahui Strategi Partai Golkar Dalam Rekrutmen Calon Anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara Pada Pemilu 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan terhadap pembaca terkait bagaimana Strategi Partai Golkar Dalam Rekrutmen Calon Anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara Pada Pemilu 2019, terkait berbagai proses yang harus dilewati sebelum diajukan sebagai Calon Anggota DPRD. Memberikan pemahaman kepada peneliti terkait bagaimana strategi rekrutmen yang dilaksanakan partai Golkar saat pemilu 2019 di provinsi Sumatera Utara.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan bacaan bagi peneliti lain yang akan mengkaji strategi rekrutmen calon anggota DPRD menjelang pemilihan umum berikutnya pada tahun 2024 hingga 2029. Sebagai pemahaman bagi peneliti bagaimana strategi rekrutmen caleg partai Golkar berkembang di provinsi Sumatera Utara.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah pada kajian penelitian ini bertujuan untuk menghindari pengertian yang menyimpang dari judul 'Pola Rekrutmen Calon Anggota

Legislatif DPD Partai Golkar Sumatera Utara dalam Pemenangan Pemilu 2019-2024'. Selain itu untuk membatasi ruang lingkup penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1. Strategi Rekrutmen

Strategi Rekrutmen terdiri atas dua kata yaitu pola dan rekrutmen. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan rekrutmen adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi dalam mencari anggota untuk mengisi sejumlah peran dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya, dengan spesialisasi pada mereka yang cukup berbakat. Partai politik memilih mereka dan menempatkan mereka sebagai calon pemimpin³. Dengan demikian, Strategi rekrutmen yang dimaksud adalah metode seleksi Partai Golkar untuk mengisi jabatan anggota DPRD Provinsi Sumut 2019-2024.

2. Calon Anggota DPRD

Sebelum membahas lebih jauh definisi calon anggota DPRD, perlu dipahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan DPRD agar tidak menimbulkan penafsiran yang terlalu menyimpang. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau disingkat DPRD berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah provinsi, yang terdiri atas anggota partai politik pemilihan umum yang dipilih melalui pemilihan umum. Dapat disimpulkan bahwa calon anggota DPRD adalah seseorang yang akan bertindak mewakili partainya di DPRD yang dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum.

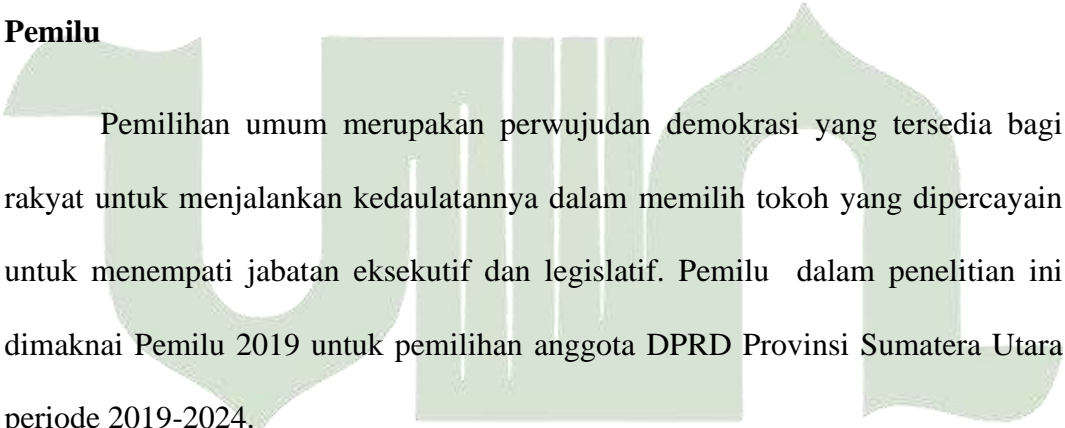
³Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta:PT.Gramedia Widiasarana Indonesia,1992), hlm.118.

3. Partai Golkar

Pemilu 2019-2024 merupakan pemilu yang melibatkan 20 partai politik dengan komposisi 16 partai nasional dan 4 partai lokal Aceh. Dari dua puluh partai politik tersebut, peneliti akan mengambil salah satu partai untuk penelitian yaitu Partai Golkar yang merupakan partai berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang bertujuan untuk mempertahankan dan mengamalkan Pancasila serta UUD 1945. Mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana tercantum dalam UUD 1945. Yang mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta mewujudkan kedaulatan rakyat dalam rangka membangun kehidupan demokrasi yang menjunjung tinggi dan menghormati kebenaran, keadilan, hukum, dan hak asasi manusia.

4. Pemilu

Pemilihan umum merupakan perwujudan demokrasi yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya dalam memilih tokoh yang dipercayain untuk menempati jabatan eksekutif dan legislatif. Pemilu dalam penelitian ini dimaknai Pemilu 2019 untuk pemilihan anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2024.

F. Kajian Terdahulu 
Beberapa penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini yaitu:

1. Jurnal Teguh Adi Prasajo “Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif (CALEG) Dari Partai Golkar Untuk DPRD Jateng Periode 2014-2019”. Jurnal ini membahas tentang pola rekrutmen calon anggota legislatif partai Golkar jateng pada periode 2014-2019, pada jurnal ini dijelaskan berbagai proses rekrutmen caleg partai

Golkar Jateng.

2. Skripsi Ahmad Tosin “Pola Rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Jepara”. Skripsi ini membahas tentang rekrutmen yang dilaksanakan partai Gerindra dan berbagai hambatannya.
3. Buku karya Fajlurrahman Jurdi yang berjudul “Pengantar Hukum Pemilihan Umum”. Buku ini membahas terkait pemilu beserta asas-asas dalam pelaksanaan pemilu.
4. Buku karya Dr. Muhadam Labolo dan Teguh Ilham, S.Stp yang berjudul “Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia”. Buku ini membahas tentang teori, konsep, dan isu strategis partai politik dan pemilihan umum di Indonesia.
5. Buku karya KPK berkerjasama dengan LIPI yang berjudul “Panduan Rekrutmen&Kaderisasi Partai Politik Ideal Di Indonesia”. Buku ini membahas terkait bagaimana panduan rekrutmen dan kaderisasi partai politik, baik itu prinsip, tujuan, model, dan mekanismenya.

Dibanding dengan penelitian sebelumnya selain berbeda terkait lokasi penelitiannya, pada penelitian ini juga saya membahas lebih terperinci terkait dengan bagaimana strategi rekrutmen yang dilakukan partai Golkar Sumatera Utara baik itu syarat, tahapan, aturan, mekanisme dalam hal melaksanakan proses rekrutmen calon anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara pada Pemilu 2019.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi yang mendalam, terperinci, intensif, holistik dan sistematis tentang orang, peristiwa, pengaturan sosial atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik dan dengan banyak sumber informasi untuk memahaminya secara efektif sebagai manusia Peristiwa, lingkungan alam (sosial lingkungan) yang berfungsi sesuai dengan konteksnya⁴.

Studi kasus merupakan investigasi yang intensif, terintegrasi dan mendalam. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam dengan menyelidiki subjek studi yang bersifat eksploratif. Kedalaman longitudinal (pengumpulan dan analisis data dalam jangka waktu tertentu)⁵.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian studi kasus untuk menjelaskan strategi partai Golkar dalam merekrutmen calon anggota DPRD provinsi Sumatera Utara pada pemilu 2019. Ketika penelitian ini telah difokuskan pada suatu masalah yang diharapkan dapat mengungkap secara lengkap dan efisien beragam informasi yang dibutuhkan peneliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikantor DPD Partai Golkar Sumatera utara yang berada dikota Medan. Penetapan lokasi penelitian ini dikarenakan pengamatan terkait masalah ini berada dikantor DPD Partai Golkar Sumatera Utara.

3. Teknik Pengumpulan Data

⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.328.

⁵Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Purna Inves, 2007), hlm.91.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yakni data primer dan data sekunder⁶.

a) **Data primer**

Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini dilakukan wawancara yang ditujukan kepada informan di lokasi penelitian dengan proses tanya jawab langsung dengan bantuan pedoman wawancara.

b) **Data sekunder**

Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan. Parpol akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang terkumpul dalam bentuk wawancara berupa catatan, rekaman wawancara, dokumen atau arsip resmi berupa gambar atau foto sebagai dokumentasi, yang dikelompokkan ke dalam kategori tertentu agar mudah untuk menafsirkan dan memahami.

H. Sistematika Penelitian

Umumnya, laporan hasil penelitian dirangkai menjadi lima bab yang bertujuan untuk memberikan batasan pembahasan yang dipaparkan oleh penulis dengan mengikuti struktur umum penelitian ilmiah. Adapun struktur dan isi penelitian tersebut adalah:

⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.51.

- Bab I.** Merupakan bab pendahuluan yang terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan atau lebih kepada menggambarkan apa sebab-akibat penulis dan mengambil judul tersebut dan bagaimana cara memperoleh penyelesaian dari judul tersebut.
- Bab II.** Menyajikan gambaran lokasi, tempat yang menjadi wilayah yang akan di jadikan sebagai tempat penelitian yang mana tempat tersebut adalah wilayah Dewan Pimpinan Daerah Partai Golongan Karya Sumatera Utara.
- Bab III.** Merupakan bab yang menyajikan pembahasan tentang Pemilu dan Rekrutmen Partai Politik di Indonesia.
- Bab IV.** Pembahasan hasil penelitian, menjelaskan strategi partai Golkar dalam merekrutmen Calon anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara. Disini berisikan temuan-temuan yang diperoleh baik dari wawancara dengan informan maupun data dari pustaka.
- Bab V.** Bagian yang memuat kesimpulan dalam hasil penelitian dalam pembuatan skripsi. Disini akan terlihat bagaimana strategi rekrutmen calon DPRD yang diterapkan oleh DPD Partai Golkar Sumatera Utara. Saran merupakan masukan dari penulis terkait pelaksanaan rekrutmen politik oleh DPD Partai Golkar Sumatera Utara dalam menetapkan calon anggota DPRD.